

- Sebagai fasilitas interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga surat berharga yang dijualbelikan;
- Alternatif penghimpunan dana masyarakat di luar perbankan;
- Memungkinkan para investor untuk melakukan diversifikasi secara efektif sesuai dengan preferensi risiko;
- Memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali surat berharga yang dimiliki;
- Memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh *return* yang diharapkan;
- Menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan ekonomi;
- Mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga;

[illegible]

- 1) Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- 3) Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan dan memperdagangkan makanan atau minuman yang haram.
- 4) Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan dan menyediakan barang dan jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal Juli tiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan di *monitoring* secara terus-menerus berdasarkan data publik yang tersedia.⁵

a. Pengertian *Return* Saham

Menurut Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Return* Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. Sedangkan Menurut Abdul Halim “*Return* adalah imbalan yang diperoleh dari investasi.”⁶

⁶ Abdul Halim, *Analisis Investasi*. Edisi Dua. (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 300.

2) *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik. Misalnya berupa deviden atau bunga.

1) Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan

2) *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return Saham* itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi harga atau *Return Saham* baik yang bersifat makro maupun mikro.

1) Faktor Makro yaitu faktor-faktor yang berada di luar perusahaan, antara lain:

(1) Inflasi

[illegible]

e. Penghitungan *Return* Saham

1) *Return* realisasi (*actual return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi.

Actual *return* digunakan dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, dapat ditulis dengan rumus

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *Return* Saham i pada waktu t

$P_{i,t}$ = Harga Saham i pada periode t

Pit-1 = Harga Saham pada i periode t-1

Selain *Return* Saham terdapat juga *return* pasar (R_m) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$R_m = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt} - 1}$$

Keterangan :

Rm = *Return* Pasar

IHSG_t = Indeks Harga saham Gabungan Pada Periode t

IHSGt-1 = Indeks Harga saham Gabungan Pada Periode t

2) *Return* ekspektasi (*Expected return*)

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Adapun perhitungan *Expected return* menurut Brown dan Waren dalam yaitu :

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = Tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t

R_{mt} = Tingkat keuntungan pasar pada periode t

4. Faktor Makro ekonomi

Dalam analisis ekonomi makro tidak semua variabel diperhitungkan. Biasanya yang diperhitungkan adalah yang pengaruhnya besar dan langsung seperti munculnya gejala inflasi yang tidak terkendali, perubahan tingkat bunga atau kurs yang merugikan, serta jumlah pengeluaran untuk belanja rutin bukan untuk pembangunan, adalah hal yang konkret.

Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹

Faktor makroekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain:

1. Tingkat bunga umum domestik

¹¹ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. (Surabaya: Erlangga, 2006), 200

2. Tingkat inflasi
3. Peraturan perpajakan
4. Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu.
5. Kurs valuta asing
6. Tingkat bunga pinjaman luar negeri.
7. Kondisi perekonomian internasional.
8. Siklus ekonomi.
9. Fahaman ekonomi.
10. Peredaran uang.

Perubahan faktor makroekonomi di atas tidak akan dengan seketika mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Sebaliknya harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makroekonomi itu karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan faktor makroekonomi itu terjadi, investor akan mengkalkulasi dampaknya baik yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham yang bersangkutan.

Reaksi berlebihan tampak pada perubahan harga saham yang tajam, yaitu naik atau turun secara tajam, kemudian terkoreksi oleh pasar sehingga tercapai harga yang normal. Investor yang dapat mengestimasi perubahan faktor makro akan mampu bertindak terlebih dahulu dalam membuat keputusan jual beli, dan akan memperoleh keuntungan yang besar

Gross Domestic Products (GDP) dapat diartikan sebagai nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi didalam suatu negara atau perekonomian dalam kurun waktu tertentu. Produk Domestik Bruto dinilai sebagai statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. PDB mengukur nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara.¹²

[illegible]

¹⁵ Boediono, *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu. Ekonomi No. 2, Edisi ke-4. (Yogyakarta: BPFE, 1996), 155.

Penemuan tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data empirik perekonomian Inggris periode 1861-1957 dan kemudian menghasilkan teori yang dikenal dengan Kurva Phillips. Inflasi dibedakan atas tiga jenis, antara lain:¹⁷

1) Inflasi rendah (*Creeping Inflation*), yaitu Inflasi yang besarnya kurang dari 10%.

3) Inflasi berat (*High Inflation*), yaitu Inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik dan berubah.

4) Inflasi sangat tinggi (*Hyper Inflation*), yaitu Inflasi yang

Putong, Iskandar, *Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Kedua. (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), 260.

ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit (di atas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

b. Inflasi jika dilihat dari penyebabnya, yaitu :

Demand Pull Inflation. Inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi di satu pihak. Di pihak lain, kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*), akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap, maka harga akan naik. Oleh karena itu, untuk produksi, maka dua hal yang bisa dilakukan oleh produsen, yaitu : pertama, langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama, atau harga produknya naik (karena tarik-menarik permintaan dan penawaran) karena penurunan jumlah produksi.

c. Inflasi dibagi menjadi dua jika dilihat dari asalnya,yaitu:

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran dan belanja negara. Untuk mengatasinya biasanya pemerintah mencetak uang baru.
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri. Karena negara-negara

Kenaikan harga barang secara umum akibat inflasi akan menurunkan harga saham. Karena hal tersebut berpengaruh terhadap biaya produksi dan harga jual barang yang semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli, hal ini akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh juga terhadap harga saham yang mengalami penurunan. Selain itu, saat terjadi inflasi yang tinggi, investor akan cenderung melepas sahamnya dan memilih tabungan atau deposito untuk berinvestasi. Hal ini terjadi karena pada saat inflasi tinggi maka investasi dalam bentuk tabungan atau deposito lebih menguntungkan dan dibandingkan investasi pada saham. Kecenderungan investor untuk melepas sahamnya akan menyebabkan harga saham perusahaan menjadi turun dan tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan juga akan turun.

Jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan

Jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan

1. Jumlah Uang Beredar Dalam Arti Sempit (M1)

Rumus : $M1 = \text{Uang Kartal} + \text{Uang Giral}$

Jumlah uang beredar dalam arti luas adalah $M1$ ditambah

¹⁹ Ibid.

Bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).²²

- 1) Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
- 2) Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.

²¹ Boediono. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu. Ekonomi No. 2, Edisi ke-4. (Yogyakarta: BPFE.,1996), 76.

²² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 8, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 131.

$$(1 + i) = (1 + r)(1 + PE) \quad \text{atau} \quad i = r + PE + r \cdot PE$$

i = Suku Bunga nominal (*Nominal Interest Rate*)

r = Suku Bunga riil (*Real Interest Rate*)

PE = Inflasi yang diharapkan atau diperkirakan (*Expected Inflation*)

Faktor yang mempengaruhi tingkat bunga global suatu negara adalah tingkat bunga di luar negeri dan depresiasi mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing yang diperkirakan akan

Tingkat suku bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara yaitu pertama, karena bunga merupakan biaya, maka semakin tinggi tingkat suku bunga maka makin rendah laba perusahaan. Kedua, suku bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Dalam menghadapi kenaikan tingkat suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Hal ini disebabkan karena kenaikan tingkat suku bunga akan menurunkan tingkat pengembalian *return* mereka yang disebabkan oleh menurunnya laba perusahaan. Selain itu, kenaikan tingkat suku bunga yang tinggi juga akan memicu para pemegang saham untuk beralih investasi ke deposito karena dianggap lebih menguntungkan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kenaikan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Nilai tukar adalah nilai tukar satuan uang suatu negara

[illegible]

Ada dua jenis mekanisme penentuan nilai tukar, yaitu mekanisme pasar dan penetapan pemerintah. Jika nilai tukar mata uang suatu negara ditetapkan berdasarkan mekanisme pasar, maka negara tersebut dikatakan menganut sistem nilai tukar (kurs) mengambang (*floating exchange rate*). Sebaliknya, bila nilai tukarnya ditetapkan pemerintah, maka negara tersebut menganut nilai tukar (kurs) tetap (*fixed exchange rate*).²⁶

²⁶ Manurung, Mandala & Rahardja, Prathama, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. (Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 14.

f. Harga Minyak Dunia

Para ahli berpendapat kenaikan harga minyak disebabkan oleh ketatnya cadangan prasarana pengadaan minyak: kapasitas produksi, pengangkutan dan terutama kapasitas kilang. Berbagai faktor geopolitik maupun teknik telah berakumulasi dalam meningkatkan atau juga menurunkan harga, di samping meningkatnya harga permintaan akan minyak. Harga minyak dunia dinilai memiliki pengaruh terhadap kelangsungan perekonomian di Indonesia khususnya di sektor pasar modal, sehingga perubahan yang terjadi pada harga minyak dunia tersebut dapat mempengaruhi kinerja pasar modal di Indonesia yang tercermin pada pergerakan IHSG di BEI.

Naik dan turunnya harga minyak dunia dipengaruhi kemampuan Negara – Negara anggota OPEC memenuhi kuota. Pada dasarnya OPEC menentukan harga di depan koma dan para pedagang menentukan yang dibelakangnya. Harga minyak dunia dapat mempengaruhi harga saham, sebanyak 60% dari harga minyak saat ini

[illegible]

Pada awalnya di tahun 1896 terdapat 12 perusahaan yang terdaftar di *Dow Jones Industrial Average*. Jumlah keanggotaan bursa kemudian diperbanyak menjadi 20 pada tahun 1916, dan akhirnya menjadi 30 perusahaan sejak tahun 1928 hingga sekarang. Editor koran *The Wall Street Journal* memilih perusahaan mana yang akan dikeluarkan dan dimasukkan ke dalam bursa. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan dengan kapitalisasi besar. Sampai saat ini, hanya General Electric yang merupakan bagian dari sejarah awal indeks ini, yang masih masuk ke dalam *Dow Jones Industrial Average*, sedangkan yang lainnya telah berubah – ubah. Perusahaan-perusahaan yang ada di indeks ini telah berubah untuk memastikan tolok ukurnya terhadap ekonomi. Penambahan jumlah saham dalam *Dow Jones Industrial Average* itu merefleksikan perkembangan dan perubahan ekonomi Amerika. Misalnya pada tahun 1999, *Microsoft* perusahaan

Saat ini *Dow Jones Industrial Average* adalah tolok ukur dari saham – saham Amerika yang dianggap sebagai pemimpin dalam ekonomi dan juga ada di Nasdaq dan NYSE. *Dow Jones Industrial Average* masih merupakan merupakan indeks saham yang paling populer dan paling diminati di dunia karena menjadi barometer yang sangat penting untuk mengukur kinerja pasar modal. Seorang investor dapat menggunakan indeks ini untuk mengukur perubahan nilai saham perusahaan anggota indeks dengan cara membandingkan kinerja hari ini dengan kinerja sebelumnya (bisa kemarin, bulan lalu, tahun lalu, dan seterusnya). Untuk mengkompensasi efek pemecahan saham dan penyesuaian lainnya, sekarang ini menggunakan rata-rata tertimbang dan bukan rata – rata actual dari harga saham komponennya. Indeks ini merepresentasikan kegiatan perekonomian di Amerika Serikat. Indeks ini dapat menggambarkan performa perekonomian Amerika. Dengan naiknya Indeks *Dow Jones* ini berarti kinerja perekonomian Amerika Serikat ikut membaik. Sebagai negara tujuan ekspor nomor satu Indonesia, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi

5. Kriswanto (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Faktor Fundamental Dan Ekonomi Makro Terhadap *Return* Saham Syariah Di *Jakarta Islamic Index* (Jii) Periode 2010 – 2013, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t TATO, DER dan Suku Bunga bernilai positif sebesar 0,791; 0,688; dan 1,789. Hasil statistik uji t untuk variabel TATO dan DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,432; 0,494; dan 0,079 lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05 (Ha ditolak). Hasil yang signifikan secara statistik berarti bahwa H_0 diterima, sehingga TATO dan DER tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2010 – 2013 sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) dan Inflasi keduanya memiliki nilai t sebesar 2,357 dan -2,397. Hasil statistik uji t untuk variabel GPM dan Inflasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022 dan 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05 (Ha ditolak). sehingga inflasi dapat digunakan untuk memprediksi *return*

Penelitian yang saat ini dilakukan oleh penulis dengan judul “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Periode 2011 - 2015” lebih menekankan kepada pengaruh tingkat pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, perubahan tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan harga minyak, dan perubahan indeks Dow Jones terhadap return saham perusahaan yang tercatat di JII dan perbandingan diantara keduanya. Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah pada objek dan metode analisisnya saja. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah pada periode pengamatan dan juga pada analisis data yang digunakan. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari data bulanan return saham yang tercatat di JII selama periode 2011 - 2015, Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, perubahan tingkat suku bunga, tingkat

pertumbuhan harga minyak dunia, dan perubahan indeks Dow Jones.

Untuk mempermudah membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang maka digunakan tabel seperti di bawah ini:

Tabel 2.0 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
Harya Buntala (2013)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan PDB Terhadap Perubahan Tingkat Pengemballian Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto secara bersama sama berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengembalian saham. Secara parsial suku bunga berpengaruh negative signifikan terhadap perubahan tingkat pengembalian saham, sedangkan inflasi, nilai tukar, dan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat pengembalian saham	Pertama , variabel independen yang digunakan Inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto. Sedangkan variabel dependen nya adalah pengembalian saham perusahaan BEI . Kedua , Periode penelitian yang dilakukan yaitu pada periode 2008 - 2011.
Ach Reza Maulana (2011)	Analisis Pengaruh Perubahan BI Rate, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar, Inflasi, IHSG dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Tingkat Pengembalian Saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Berdasarkan hasil uji t, pada tingkat kepercayaan 95% variabel perubahan IHSG berpengaruh secara signifikan terhadap return saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sementara perubahan BI rate, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar, perubahan jumlah uang beredar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham PT BankMandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan hasil uji F, pada tingkat kepercayaan 95%, variabel independen pada penelitian yang terdiri dari perubahan IHSG, BI rate, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar, dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap return saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Pertama , variabel independen yang digunakan BI Rate, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar, Inflasi, IHSG dan Jumlah Uang Beredar (M2). Sedangkan variabel dependen nya adalah pengembalian saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk . Kedua , Periode penelitian yang dilakukan yaitu pada periode 2009 - 2011.
Fauzan Yasmianti (2011)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga	hasil uji secara parsial (uji t) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari semua variabel bebas yang terdiri dari inflasi, nilai tukar, suku bunga, harga minyak dan	Pertama , variabel independen yang digunakan Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga,

	Minyak Dan Harga Emas Terhadap Return Saham	harga emas yang telah diuji, variabel inflasi dan nilai tukar tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham sedangkan variabel suku bunga, harga minyak dan harga emas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hasil uji simultan (uji F) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari inflasi, nilai tukar, suku bunga, harga minyak dan harga emas mempunyai pengaruh terhadap return saham	Harga Minyak Dan Harga Emas. Sedangkan variabel dependen nya adalah return saham perusahaan manufaktur. Kedua , Periode penelitian yang dilakukan yaitu pada periode 2007 - 2010.
Agung Dewanto (2010)	Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia Dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010	Inflasi dan harga minyak dunia, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007-2010, sedangkan <i>Dow Jones Industrial Average</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007-2010. <i>Dow Jones Industrial Average</i> memiliki pengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham . Inflasi, Harga Minyak Dunia dan <i>Dow Jones Industrial Average</i> simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010,	Pertama , variabel independen yang digunakan Inflasi, Harga Minyak Dunia Dan Dow Jones Industrial Average. Sedangkan variabel dependen nya adalah indeks harga saham perusahaan manufaktur. Kedua , Periode penelitian yang dilakukan yaitu pada periode 2007 - 2010.
Kriswanto (2014)	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Ekonomi Makro Terhadap <i>Return</i> Saham Syariah Di <i>Jakarta Islamic Index</i> (Jii) Periode 2010 – 2013	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Suku Bunga tidak dapat digunakan untuk memprediksi <i>return</i> saham syariah perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2010 – 2013. <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan Inflasi dapat digunakan untuk memprediksi <i>return</i> saham syariah perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2010 – 2013. Hasil uji F dalam penelitian ini menemukan bahwa TATO, DER, GPM, Inflasi, dan Suku Bunga SBI secara	Pertama , variabel independen yang digunakan Fundamental dan Ekonomi Makro yaitu TATO, DER, Suku Bunga dan Inflasi. Kedua , Periode penelitian yang dilakukan yaitu pada periode 2010 - 2013.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dari penelitian ini adaah sebagai berikut :

Ho1 : PDB tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Ha1 : PDB berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

[illegible]

- Ha2 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- Ho3 : Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- Ha3 : Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- Ho4 : Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- Ha4 : Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.a
- Ho5 : Suku Bunga BI tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- Ha5 : Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- Ho6 : Harga Minyak tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek

Ho7 : Indeks Dow Jones tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Ha7 : Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Ho8 : PDB, Inflasi, JUB, Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak dan Indeks Dow Jones tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Ha8 : PDB, Inflasi, JUB, Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak dan Indeks Dow Jones berpengaruh secara simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.